

C : Umum - Ukuran Utama (Key Metrics)

Laporan Ukuran Utama (Key Metrics)
Posisi Laporan : 30 Juni 2024



No.	Deskripsi	Jun-24	Mar-24	Dec-23	Sep-23	Jun-23
	Modal yang Tersedia (nilai)					
1	Modal Inti Utama (CET1)	27,679,807	28,318,431	28,581,706	28,023,942	28,184,274
2	Modal Inti (Tier 1)	27,679,807	28,318,431	28,581,706	28,023,942	28,184,274
3	Total Modal	29,083,251	29,650,891	29,838,633	29,133,877	29,271,186
	Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)					
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	123,870,276	115,603,442	107,547,948	103,406,047	102,347,847
	Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR					
5	Rasio CET1 (%)	22.35%	24.50%	26.57%	27.10%	27.54%
6	Rasio Tier 1 (%)	22.35%	24.50%	26.57%	27.10%	27.54%
7	Rasio Total Modal (%)	23.48%	25.65%	27.74%	28.17%	28.60%
	Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai buffer dalam bentuk persentase dari ATMR					
8	Capital conservation buffer (2.5% dari ATMR) (%)	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
9	Countercyclical Buffer (0 - 2.5% dari ATMR) (%)	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%
10	Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (1% - 2.5%) (%)	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%	1.00%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
12	Komponen CET1 untuk buffer	13.49%	15.66%	17.75%	18.18%	18.61%
	Rasio pengungkit sesuai Basel III					
13	Total Eksposur	199,221,587	186,491,729	179,073,495	176,490,704	171,822,099
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.89%	15.18%	15.96%	15.88%	16.40%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	13.89%	15.18%	15.96%	15.88%	16.40%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.66%	15.44%	16.10%	15.84%	16.34%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross (%)	14.66%	15.44%	16.10%	15.84%	16.34%
	Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)					
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	40,351,130	43,245,823	42,896,012	45,251,857	42,437,567
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (net cash outflow)	23,745,810	20,258,290	20,405,706	20,549,093	25,405,646
17	LCR (%)	169.93%	213.47%	210.22%	220.21%	167.04%
	Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)					
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	103,427,636	113,349,805	115,189,804	113,531,621	106,899,306
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	97,372,661	103,796,509	100,875,696	99,249,717	98,698,786
20	NSFR (%)	106.22%	109.20%	114.19%	114.39%	108.31%

Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2024 adalah sebesar 13.89 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 16.339.732. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 123.029.380 miliki sebesar Rp 25.157.925

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2024 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 169.93%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 43.54% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2024 yang sebesar 213.47%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR3.49 triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman atau deposit yang diterima dari bank lain. Selain itu rata-rata High Quality Liquid Assets (HQLA) mengalami penurunan sebesar IDR2.89 Triliun yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia.

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Juni 2024 adalah sebesar 106.93% (lebih tinggi 0.71% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total Available Stable Funding (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR114.01 Triliun dan total Required Stable Funding (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR106.62 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR10.58 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.25 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR9.81 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR63.52 Triliun.

G : Permodalan - Komposisi Permodalan

Komposisi Permodalan

PT Bank Maybank Indonesia

Periode : Juni 2024

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2024	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk stock surplus)	10,213,284	a
2	Laba ditahan	16,468,216	b
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	2,398,951	c
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	N/A	
4	Modal yang termasuk phase out dari CET1	-	
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	
6	CET1 sebelum <i>regulatory adjustment</i>	29,080,451	
CET 1: Faktor Pengurang (<i>Regulatory Adjustment</i>)			
7.	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan	-	
8.	Goodwill	(7,128)	d
9.	Aset tidak berwujud lainnya (selain Mortgage-Servicing Rights)	(326,264)	e
10.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari future profitability	N/A	
11.	Cash-flow hedge reserve	N/A	
12.	Shortfall on provisions to expected losses	N/A	
13.	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	-	
14.	Peningkatan/ penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	-	
15.	Aset pensiun manfaat pasti	-	
16.	Investasi pada saham sendiri (jika belum di net dalam modal di Neraca)	N/A	
17.	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19.	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi	N/A	
20.	Mortgage servicing rights	-	
21.	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, net dari kewajiban pajak)	N/A	
22.	Jumlah melebihi batasan 15% dari:		
24.	Mortgage servicing rights	N/A	
25.	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
26a.	Selisih PPA dan CKPN	-	
26b.	PPA atas aset non produktif	(334,959)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	(732,294)	f
26d.	Penyertaan	-	g
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	
26f.	Eksposur sekuritisasi	-	
26g.	Lainnya	-	
27.	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan Tier 2 lebih kecil daripada faktor	-	
28.	Jumlah pengurang (<i>regulatory adjusment</i> terhadap CET 1)	(1,400,645)	
29.	Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang	27,679,806	
Modal Inti Tambahan (AT 1) : Instrumen			
30.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk stock surplus)	-	
31.	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	-	
32.	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	-	
33.	Modal yang termasuk phase out dari AT1	N/A	
34.	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang tidak dalam perhitungan dalam neraca konsolidasi	-	
35.	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk phase out	N/A	

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2024	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
36.	Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment		
	Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
37.	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri		N/A
38.	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain		-
39.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, <i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)		N/A
40.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)		N/A
41.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
41.a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain		-
42.	Penyesuaian pada AT 1 akibat <i>Tier 2</i> lebih kecil daripada faktor pengurangnya		-
43.	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) terhadap AT1		-
44.	Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang		
45.	Jumlah Modal Inti (Tier 1) (CET1 + AT 1)	27,679,806	
	Modal Pelengkap (Tier 2) : Instrumen dan cadangan		
46.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh bank (termasuk <i>stock surplus</i>)	99,467	h
47.	Modal yang diterbitkan yang termasuk <i>phase out</i> dari Tier 2		N/A
48.	Instrumen <i>Tier 2</i> yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi		-
49.	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk <i>phase out</i>		N/A
50.	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	1,303,977	
51.	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	1,403,444	
	Modal Pelengkap (Tier 2) : Faktor Pengurang (Regulatory Adjustment)		
52.	Investasi pada instrumen <i>Tier 2</i> sendiri		N/A
53.	Kepemilikan silang pada instrumen <i>Tier 2</i> pada entitas lain		N/A
54.	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi diluar cakupan konsolidasi secara ketentuan, net posisi short yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)		N/A
55.	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (<i>net</i> posisi <i>short</i> yang diperkenankan)		N/A
56.	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	<i>Sinking fund</i>		-
56b.	Penempatan dana pada instrumen <i>Tier 2</i> pada Bank lain		-
57.	Jumlah faktor pengurang (regulatory adjustment) Modal Pelengkap		-
58.	Jumlah modal Pelengkap (Tier 2) setelah regulatory adjustment	1,403,444	
59.	Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)	29,083,250	
60.	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	123,870,276	
	Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (Capital Buffer)		
61.	Rasio Modal Inti Utama (CET 1) - presentase terhadap ATMR	22.35%	
62.	Rasio Modal Inti (Tier 1) - presentase terhadap ATMR	22.35%	
63.	Rasio Total Modal - presentase terhadap ATMR	23.48%	
64.	Tambahan Modal (Buffer) - presentase terhadap ATMR	3.500%	
65.	<i>Capital Conservation Buffer</i>	2.500%	
66.	<i>Countercyclical buffer</i>	0.000%	
67.	<i>Capital Surcharge untuk Bank Sistemik</i>	1.000%	
68.	Modal Inti Utama (CET 1) yang tersedia untuk memenuhi Tambahan		

	Komponen (Bahasa Indonesia)	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah) Juni 2024	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi ¹⁾
	Modal (<i>buffer</i>) - presentase terhadap ATMR	13.49%	
	National minimal (jika berbeda dari Basel 3)		
69	Rasio minimal CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio minimal Tier 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio minimal total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
	Jumlah dibawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)		
72	Investasi non-signifikan pada modal entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	<i>Mortgage servicing rights</i> (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (net dari kewajiban pajak)	N/A	
	Cap yang dikenakan untuk provisi pada Tier 2		
76	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
77	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai Tier 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan <i>cap</i>)	N/A	
79	<i>Cap</i> atas provisi yang diakui sebagai Tier 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
	Instrumen Modal yang termasuk <i>phase out</i> (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)		
80	<i>Cap</i> pada CET 1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
82	<i>Cap</i> pada AT1 yang termasuk <i>phase out</i>	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	
84	<i>Cap</i> pada Tier 2 termasuk <i>phase out</i>	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari Tier 2 karena adanya <i>cap</i> (kelebihan di atas <i>cap</i> setelah <i>redemptions</i> dan <i>maturities</i>)	N/A	

H : Permodalan - Rekonsiliasi Permodalan

NERACA KONSOLIDASI

PT Bank Maybank Indonesia
Tanggal 30 Juni 2023

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
				Jun-23	
ASET					
1.	Kas		1,360,027		
2.	Penempatan pada Bank Indonesia		11,992,406		
3.	Penempatan pada bank lain		4,276,859		
4.	Tagihan spot dan derivatif/forward		1,791,787		
5.	Surat berharga yang dimiliki		25,157,925		
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		10,606,571		
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)		139,323		
8.	Tagihan akseptasi		1,547,405		
9.	Kredit yang diberikan		90,080,471		
10.	Pembiayaan syariah1)		32,948,909		
11.	Penyertaan Modal		167,986		g
12.	Aset Keuangan lainnya		1,097,518		
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-				
	a. Surat berharga yang dimiliki		(440)		
	b. Kredit yang diberikan dan pembiayaan syariah1)		(4,079,072)		
	c. Lainnya		(93,736)		
14.	Aset tidak berwujud		1,639,783		
	i. Goodwill		7,128		d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya		1,632,655		e
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-		(1,306,391)		
	i. Goodwill		(227,939)		d
	ii. Aset tidak berwujud lainnya		(1,078,452)		e
15.	Aset tetap dan inventaris		6,417,402		
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-		(2,588,137)		
16.	Aset non produktif				
	a. Properti terbengkalai		25,930		
	b. Agunan yang diambil alih		743,640		
	c. Rekening tunda		8		
	d. Aset antar kantor 2)		0		
17.	Aset lainnya		0		
	Aset pajak tangguhan		732,294		f
	Aset lainnya		6,502,568		
	TOTAL ASET		189,161,036		
LIABILITAS DAN EKUITAS					
LIABILITAS					
1.	Giro		36,519,736	-	
2.	Tabungan		22,798,734	-	
3.	Deposito		56,265,151	-	
4.	Uang Elektronik		0	-	
5.	Liabilitas kepada Bank Indonesia		0	-	
6.	Liabilitas kepada bank lain		5,841,008	-	
7.	Liabilitas spot dan derivatif/forward		2,429,373	-	
8.	Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo)		10,324,161	-	
9.	Liabilitas akseptasi		995,717	-	
10.	Surat berharga yang diterbitkan		3,281,180	-	h
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima		11,609,371	-	
12.	Setoran jaminan		38,551	-	
13.	Liabilitas antar kantor 2)		15,088	-	
14.	Liabilitas lainnya		9,118,859	-	
15.	Kepentingan minoritas (minority interest)		547,116	-	
	TOTAL LIABILITAS		159,784,045	-	
EKUITAS					
16.	Modal disetor			-	
	a. Modal dasar		12,864,766	-	
	b. Modal yang belum disetor -/-		(9,008,858)	-	a
	c. Saham yang dibeli kembali (treasury stock) -/-		0	-	a
17.	Tambahan modal disetor			-	
	a. Agio		6,357,376	-	a
	b. Disagio -/-		0	-	a
	d. Dana setoran modal		0	-	a

No.	POS - POS	KONSOLIDASI	Neraca Konsolidasi dengan cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan kehati-hatian		No. Referensi
			Jun-23		
	e. Lainnya	(57,313)	-	-	
18.	Penghasilan komprehensif lain	-	-	-	
	a. Keuntungan	1,981,622	-	-	c
	b. Kerugian -/-	0	-	-	c
19.	Cadangan	-	-	-	
	a. Cadangan umum	771,182	-	-	c
	b. Cadangan tujuan	0	-	-	
20.	Laba/rugi	-	-	-	
	a. Tahun-tahun lalu	17,124,265	-	-	b
	b. Tahun berjalan	128,484	-	-	b
	c. Dividen yang dibayarkan	(784,533)	-	-	b
	TOTAL EKUITAS YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK	29,376,991	-	-	
	TOTAL EKUITAS	29,376,991	-	-	
	TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	189,161,036	-	-	

Di sisi aset terdapat kenaikan pada Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) sebesar Rp 7.188.766 juta, disisi lain terdapat penurunan surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 5.850.690 juta.

Sedangkan disisi kewajiban terdapat kenaikan Liabilitas atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) sebesar Rp 7.054.735 juta dan disisi lain terdapat penurunan Deposito sebesar Rp 2.754.071 juta dibandingkan dengan periode sebelumnya (Q1 2024).

I : Permodalan - Fitur Utama Instrumen Permodalan dan Instrument TLAC-Eligible

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
1	Penerbit	Diisi dengan penerbit dari instrumen.	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
2	Nomor identifikasi (ISIN)	Diisi dengan nomor unik identifikasi atas penerbitan instrumen tersebut (misalnya no. yang tercatat di bursa, isin, dll)	ID1000099302	IDH000075407
3	Hukum yang digunakan	Diisi dengan hukum yang digunakan, misalnya: hukum Indonesia	hukum Indonesia	hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istimah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	Ketentuan OJK tidak mengadopsi TLAC.	N/A	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM			
4	Pada saat masa transisi	Ketentuan OJK mengenai KPMM tidak mengadopsi masa transisi	N/A	N/A
5	setelah masa transisi	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau Tidak Eligible	CET-1	Tier 2
6	Apakah instrumen <i>eligible</i> untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Diisi dengan pilihan: Individu; Konsolidasi; atau Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu	Konsolidasi dan Individu
7	Jenis Instrumen	Diisi dengan jenis instrumen dengan pilihan: Saham Biasa, Saham Preferen, Surat berharga subordinasi, Pinjaman Subordinasi, Surat berharga, atau pinjaman lainnya	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	Diisi dalam Jutaan Rupiah	3,855,908	99,467

Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
9	Nilai par dari instrumen	Diisi dalam Jutaan Rupiah	Series A: IDR 900/share Series B: IDR 225/share Series C: IDR 22.5/share 100,000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Diisi dengan pilihan: Ekuitas; Liabilitas -Biaya perolehan amortisasi; Liabilitas - Opsi Nilai Wajar; Non-Pengendali	Equity Liabilitas-Biaya Perolehan amortisasi
11	Tanggal penerbitan	Diisi: dd/mm/yyyy	IPO : 21 Nov 1989 Rights Issue I: 15 Feb 1994 Rights Issue II: 16 Jan 1997 Rights Issue III: 6 Apr 1999 Rights Issue IV: 11 Jul 2002 Rights Issue V: 2010 Rights Issue VI: 2013 Rights Issue VII: 2014 Rights Issue VIII: 2018 23-Aug-23
12	Tidak ada jatuh tempo (<i>perpetual</i>) atau dengan jatuh tempo	Diisi dengan pilihan: Perpetual atau Dengan Jatuh Tempo	Tidak ada jatuh tempo Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	Untuk instrumen dengan jatuh tempo, diisi tanggal jatuh tempo: dd/mm/yyyy. Untuk instrumen perpetual diisi: Tidak ada tanggal jatuh tempo	N/A 23-Aug-33
14	Eksekusi <i>call option</i> atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Diisi dengan pilihan: Ya; Tidak	N/A N/A
15	Tanggal <i>call option</i> , jumlah penarikan dan persyaratan <i>call option</i> lainnya (bila ada)	Diisi dengan tanggal <i>call option</i> (dd/mm/yyyy), persyaratan <i>Call Option</i> lainnya dan jumlah penarikan (dalam jutaan rupiah)	N/A N/A
16	<i>Subsequent call option</i>	Diisi bila ada fitur jumlah <i>subsequent call option</i> (berapa kali <i>Call Option</i> dapat dilakukan).	N/A N/A
Kupon / dividen			
17	Dividen/ kupon dengan bunga tetap atau <i>floating</i>	Diisi dengan pilihan: - Fixed: bila kupon atau dividen adalah fixed selama jangka waktu instrumen; - Floating: bila kupon atau dividen adalah floating selama jangka waktu instrumen; - Fixed to floating: bila kupon/dividen saat ini adalah fixed, namun bisa berubah menjadi floating di masa mendatang; atau - Floating to fixed: bila kupon/dividen saat ini adalah floating, namun bisa berubah menjadi fixed di masa mendatang	Floating Fixed
18	Tingkat dari <i>coupon rate</i> atau index lain yang menjadi acuan	Diisi dengan tingkat dari kupon atau index yang menjadi acuan dari tingkat kupon atau dividen.	N/A 7.900%

	Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023
19	Ada atau tidaknya <i>dividend stopper</i>	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
20	<i>Fully discretionary; partial</i> atau <i>mandatory</i>	Apakah Bank memiliki hak penuh atau partial untuk membatalkan kupon atau dividen, atau tidak dapat membatalkan kupon/dividen. Diisi dengan pilihan: Fully discretionary, Partially Discretionary, atau Mandatory	Mandatory	Tidak dapat membatalkan kupon
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Diisi dengan pilihan: Non-kumulatif atau kumulatif	Non-kumulatif	Non-kumulatif
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Diisi dengan pilihan: dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi	Tidak Dapat dikonversi
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan trigger point-nya	Diisi dengan kondisi (<i>trigger point</i>) kapan instrumen dikonversi, termasuk point of non-viability.	N/A	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	Diisi dengan penjelasan untuk setiap trigger point apakah instrumen akan: (i) pasti dikonversi secara penuh; (ii) kemungkinan dikonversi secara penuh atau sebagian; atau (iii) pasti dikonversi sebagian.	N/A	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	Diisi dengan penjelasan rate konversi atas instrumen.	N/A	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	Diisi dengan pilihan: Mandatory, Optional, atau N/A	N/A	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	Diisi dengan pilihan: CET 1, AT 1, Tier 2, atau N/A	N/A	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan issuer of instrument it converts into	Diisi dengan penjelasan issuer of instrument it converts into	N/A	N/A
30	Fitur write-down	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Ya

Indonesia	Pedoman Pengisian	Saham Biasa	Long Term Notes Subordinasi yang dilakukan tanpa melalui Penawaran Umum PT Bank Maybank Indonesia Tbk Tahun 2023	
31	Jika terjadi write-down, sebutkan trigger-nya	Diisi dengan penjelasan kondisi atau trigger point fitur write-down, termasuk point of non-viability.	N/A	dalam hal OJK telah menetapkan bahwa Perseroan berada dalam kondisi terganggu kelangsungan usahanya dengan cara memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan untuk melakukan Write Down atas kewajibannya terhadap Long Term Notes Subordinasi
32	Jika terjadi write-down, apakah penuh atau sebagian	Untuk setiap trigger point untuk fitur write down, jelaskan apakah instrumen akan di write down: (i) akan selalu di write down penuh; (ii) kemungkinan di write down sebagian; (iii) akan selalu di write down sebagian	N/A	Penuh/Sebagian
33	Jika terjadi write down; permanen atau temporer	Diisi dengan pilihan: Permanen atau Temporer	N/A	Permanen
34	Jika terjadi write down temporer, jelaskan mekanisme write-up	Diisi dengan penjelasan mekanisme write-up.	N/A	N/A
34a	Tipe subordinasi	Diisi dengan tipe subordinasi	N/A	Long Term Notes Subordinasi
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	Diisi dengan penjelasan hirarki instrumen pada saat likuidasi.	Instrumen ini adalah modal disetor dan disubordinasikan untuk komponen modal lainnya. Tersedia untuk menyerap kerugian yang terjadi sebelum likuidasi atau selama likuidasi	menempati peringkat pari passu tanpa preferensi diantara pemegang LTN Subordinasi atau kreditur lainnya
36	Apakah terdapat fitur yang non-compliant	Diisi dengan pilihan: Ya atau Tidak	Tidak	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang non-compliant	Diisi dengan penjelasan fitur yang non-compliant.	N/A	N/A

J : Analisis Kualitatif

Instrumen Permodalan yang diterbitkan oleh Bank mengacu pada POJK No. 11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum, beserta perubahannya. Pada POJK tersebut terdapat instrumen permodalan berupa Modal Inti Utama (Tier 1) dan Modal Pelengkap (Tier 2) beserta rincian fitur-fitur instrumen permodalannya.

Untuk instrumen modal pelengkap, untuk dapat diakui sebagai Tier 2 Capital harus memenuhi persyaratan yang tercantum pada Pasal 19 POJK tersebut diantaranya memiliki jangka waktu 5 tahun atau lebih dan hanya dapat dilunasi setelah memperoleh persetujuan dari OJK, memiliki fitur untuk dikonversi menjadi saham biasa atau mekanisme *write down* dalam hal Bank berpotensi terganggu kelangsungan usahanya (point of non viability), yang dinyatakan secara jelas dalam dokumentasi penerbitan atau perjanjian, dan fitur-fitur lainnya. Bank harus mengajukan permohonan untuk persetujuan kepada OJK agar subdebt dapat diakui sebagai modal pelengkap. Modal Pelengkap dapat diakui maksimal 100% dari Modal Inti. Untuk keperluan perhitungan rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM"), LTN subordinasi di atas diperhitungkan sebagai modal pelengkap setelah Bank menerima surat persetujuan dari OJK No. S-100/PB.32/2023 tanggal 6 Oktober 2023.

Bank senantiasa berupaya menjaga permodalan yang disesuaikan dengan Internal Capital Target (ICT) Bank serta untuk memenuhi persyaratan modal minimum sesuai regulasi yang berlaku.

Penerbitan Instrumen permodalan baik melalui penerbitan saham biasa melalui HMETD atau Non-HMETD maupun Instrumen Subordinasi mengacu pada rencana permodalan Bank.

L : LAPORAN TOTAL EKSPOSUR DALAM RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk
 Posisi Laporan : 06/2024

(Dalam juta rupiah)

No	Keterangan	Individual	Konsolidasi
1	Total aset di laporan posisi keuangan pada laporan keuangan publikasi. (nilai gross sebelum dikurangi CKPN).	180,195,796	193,334,284
2	Penyesuaian untuk nilai penyertaan pada Bank, lembaga keuangan, perusahaan asuransi, dan/atau entitas lain yang berdasarkan standar akuntansi keuangan harus dikonsolidasikan namun di luar cakupan konsolidasi berdasarkan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.	-	-
3	Penyesuaian untuk nilai kumpulan aset keuangan yang mendasari yang telah dialihkan dalam sekuritisasi aset yang memenuhi persyaratan jual putus sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai prinsip kehati-hatian dalam aktivitas sekuritisasi aset bagi bank umum. Dalam hal aset keuangan yang mendasari dimaksud telah dikurangkan dari total aset pada laporan posisi keuangan maka angka pada baris ini adalah 0 (nol).	-	-
4	Penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada).	-	-
5	Penyesuaian untuk aset fidusia yang diakui sebagai komponen laporan posisi keuangan berdasarkan standar akuntansi keuangan namun dikeluarkan dari perhitungan total eksposur dalam Rasio Pengungkit.	-	-
6	Penyesuaian untuk nilai pembelian atau penjualan aset keuangan secara reguler dengan menggunakan metode akuntansi tanggal perdagangan.	-	-
7	Penyesuaian untuk nilai transaksi cash pooling yang memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini.	-	-
8	Penyesuaian untuk nilai eksposur transaksi derivatif.	4,296,091	4,296,091
9	Penyesuaian untuk nilai eksposur SFT sebagai contoh transaksi reverse repo.	139,323	139,323
10	Penyesuaian untuk nilai eksposur TRA yang telah dikalikan dengan FKK.	6,690,823	6,690,823
11	Penyesuaian penilaian prudensial berupa faktor pengurang modal dan CKPN.	(5,434,128)	(5,238,934)
12	Penyesuaian lainnya.	-	-
13	Total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit.	185,887,905	199,221,587
Analisa Kualitatif			
Individual	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 11.439.457		
Konsolidasi	Terdapat kenaikan total Eksposur dalam perhitungan Rasio Pengungkit yang disebabkan karena total aset mengalami kenaikan dibandingkan dengan periode sebelumnya yaitu sebesar 11.230.171		

L : LAPORAN PERHITUNGAN RASIO PENGUNGKIT

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk
Posisi Laporan : 06/2024

Keterangan		Individual	Konsolidasi
		30-Jun-24	30-Jun-24
Eksposur Aset dalam Laporan Posisi Keuangan			
1	Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan termasuk aset jaminan, namun tidak termasuk eksposur transaksi derivatif dan eksposur SFT (Nilai gross sebelum dikurangi CKPN)	167,658,115	180,796,603
2	Nilai penambahan kembali untuk agunan derivatif yang diserahkan kepada pihak lawan yang mengakibatkan penurunan total eksposur aset dalam neraca karena adanya penerapan standar akuntansi keuangan	-	-
3	(Pengurangan atas piutang terkait CVM yang diberikan dalam transaksi derivatif)	(550,593)	(550,593)
4	(Penyesuaian untuk nilai tercatat surat berharga yang diterima dalam eksposur SFT yang diakui sebagai aset)	-	-
5	(CKPN atas aset tersebut sesuai standar akuntansi keuangan)	(3,872,894)	(4,173,248)
6	(Aset yang telah diperhitungkan sebagai faktor pengurang Modal Inti sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum)	(1,561,234)	(1,065,686)
7	Total Eksposur aset dalam laporan posisi keuangan Penjumlahan dari baris 1 sampai dengan baris 6	161,673,394	175,007,076
Eksposur Transaksi Derivatif			
8	Nilai RC untuk seluruh transaksi derivatif baik dalam hal terdapat variation margin yang memenuhi syarat ataupun terdapat perjanjian saling hapus yang memenuhi persyaratan tertentu	1,646,292	1,646,292
9	Nilai penambahan yang merupakan PFE untuk seluruh transaksi derivatif	4,992,179	4,992,179
10	(Pengecualian atas eksposur transaksi derivatif yang diselesaikan melalui central counterparty (CCP))	N/A	N/A
11	Penyesuaian untuk nilai nosional efektif dari derivatif kredit	-	-
12	(Penyesuaian untuk nilai nosional efektif yang dilakukan saling hapus dan pengurangan add-on untuk transaksi penjualan derivatif kredit)	-	-
13	Total Eksposur Transaksi Derivatif Penjumlahan baris 8 sampai dengan baris 12	6,638,471	6,638,471
Eksposur Securities Financing Transaction (SFT)			
14	Nilai tercatat aset SFT secara gross	10,745,894	10,745,894
15	(Nilai bersih antara liabilitas kas dan tagihan kas)	-	-
16	Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan terkait aset SFT yang mengacu pada perhitungan current exposure sebagaimana diatur dalam Lampiran Peraturan Otoritas Jasa Keuangan ini	139,323	139,323.00
17	Eksposur sebagai agen SFT	-	-
18	Total Eksposur SFT Penjumlahan baris 14 sampai dengan baris 17	10,885,217	10,885,217
Eksposur Transaksi Rekening Administratif (TRA)			
19	Nilai seluruh kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi Nilai gross sebelum dikurangi CKPN	41,493,684	41,493,684
20	(Penyesuaian terhadap hasil perkalian antara nilai kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi dan FKK kemudian dikurangi CKPN)	(34,659,073)	(34,659,073)
21	(CKPN atas TRA sesuai standar akuntansi keuangan)	(143,788)	(143,788)
22	Total Eksposur TRA Penjumlahan dari baris 19 sampai dengan baris 21	6,690,823	6,690,823
Modal dan Total Eksposur			
23	Modal Inti	22,803,569	27,679,807
24	Total Eksposur Penjumlahan baris 7, baris 13, baris 18, dan baris 22	185,887,905	199,221,587
Rasio Pengungkit (Leverage)			
25	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.27%	13.89%
25a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada)	12.27%	13.89%
26	Nilai Minimum Rasio Pengungkit	3.00%	3.00%
27	Bantalan terhadap nilai Rasio Pengungkit	N/A	N/A
Pengungkapan Nilai Rata-Rata			
28	Nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	303,440	303,440
29	Nilai akhir triwulan laporan dari nilai tercatat aset SFT secara gross, setelah penyesuaian untuk transaksi akuntansi penjualan (sale accounting transaction) yang dihitung secara bersih (nett) dengan liabilitas kas dalam SFT dan tagihan kas dalam SFT	10,745,894	10,745,894
30	Total Eksposur, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	175,445,451	188,779,133
30a	Total Eksposur, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	175,445,451	188,779,133
31	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.00%	14.66%
31a	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan giro wajib minimum (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara gross sebagaimana dimaksud dalam baris 28	13.00%	14.66%
Analisis Kualitatif			
Individual	Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2024 adalah sebesar 12.27%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 12.028.320. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 110.145.091 dan Surat berharga yang dimiliki sebesar Rp 25.280.591		
Konsolidasi	Pemenuhan Leverage Ratio per 30 Juni 2024 adalah sebesar 13.89 %, masih di atas ketentuan yang ditetapkan yaitu sebesar 3%. Komponen terbesar modal inti diperoleh dari agio sebesar Rp 6.357.376 dan laba tahun-tahun lalu sebesar Rp 16.339.732. Total eksposur terbesar berasal dari kredit yang diberikan sebesar Rp 123.029.380 miliki sebesar Rp 25.157.925		

X. Risiko Kredit - Analisis Eksposur Counterparty Credit Risk (CCR1)

(dalam jutaan rupiah)

	31-Dec-20						31-Dec-19					
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR	Replacement Cost (RC)	Potential future exposure (PFE)	EEPE	Alpha digunakan untuk perhitungan regulatory EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1 SA-CCR (untuk derivatif)	1,004,710	773,368		1.4	2,489,309	1,565,916	564,635	838,400		1.4	1,964,249	1,066,933
2 Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
3 Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A					N/A	N/A
4 Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					0	0					0	0
5 VaR untuk SFT					N/A	N/A					N/A	N/A
6 Total						1,565,916						1,066,933

Analisis Kualitatif

Sesuai dengan SEOJK Nomor 48/SEOJK.03/2017, Perhitungan ATMR Risiko Kredit akibat kegagalan pihak lawan (Counterparty Credit Risk) dengan Metode Pendekatan Standar atas Transaksi Derivatif Bank menggunakan metode analisis perhitungan Replacement Cost transaksi derivatif tanpa margin

Z. Risiko Kredit - Eksposur CCR berdasarkan Kategori Portofolio dan Bobot Risiko (CCR3)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Kategori Portofolio	31-Dec-20							31-Dec-19									
		a	b	c	d	e	f	g	i	a	b	c	d	e	f	g	i	
		0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Total Tagihan Bersih	
1	Tagihan Kepada Pemerintah	19,520	0	0	0	0	0	0	19,520	38,081	0	0	0	0	0	0	0	38,081
	a. Tagihan Kepada Pemerintah Indonesia	19,520	0	0	0	0	0	0	19,520	38,081	0	0	0	0	0	0	0	38,081
	b. Tagihan Kepada Pemerintah Negara Lain	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Tagihan Kepada Entitas Sektor Publik	0	0	0	196,129	0	0	0	196,129	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lemb	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Tagihan kepada Bank	0	0	159,800	851,017	0	0	0	1,010,817	0	0	357,767	776,074	0	2,626	0	1,136,467	
	a. Tagihan Jangka Pendek	0	0	89,033	0	0	0	0	89,033	0	0	189,210	0	0	0	0	189,210	
	b. Tagihan Jangka Panjang	0	0	70,767	851,017	0	0	0	921,784	0	0	168,557	776,074	0	2,626	0	947,257	
5	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio	0	0	0	0	125	0	0	125	0	0	0	0	1,263	0	0	1,263	
6	Tagihan Kepada Korporasi	0	0	154,524	257,619	0	850,576	0	1,262,719	0	0	124,746	169,744	0	493,948	0	788,438	
	Total	19,520	0	314,324	1,304,765	125	850,576	0	2,489,309	38,081	0	482,513	945,818	1,263	496,574	0	1,964,249	

AA. Risiko Kredit - Tagihan Bersih Derivatif Kredit (CCR6)

(dalam jutaan rupiah)

No.	Deskripsi	31-Dec-20		31-Dec-19	
		a	b	a	b
		Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)	Proteksi Yang Dibeli (Protection Bought)	Proteksi Yang Dijual (Protection Sold)
	Nilai Notional				
1	Forward	5,233,961	5,190,770	4,282,396	1,564,062
2	Future	0	2,248,000	0	2,915,325
3	Option	2,757,320	2,757,320	2,387,453	2,109,803
4	Spot	171,618	148,115	567,237	65,257
Total	Nilai Notional	8,162,899	10,344,205	7,237,086	6,654,447
	Nilai Wajar				
1	Nilai Wajar Positif (Aset)	103,458	228,623	101,948	24,323
2	Nilai Wajar Negatif	307,325	104,628	129,188	100,042
Total	Nilai Wajar	410,783	333,251	231,136	124,365

Analisis Kualitatif

Perubahan terbesar terjadi kenaikan yg signifikan di transaksi Forward Proteksi yang dijual, baik pada posisi Nilai Notional maupun pada posisi Nilai Tagihan.

CC. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* (Tabel SEC1)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif	
NIHIL	

DD. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Trading Book* (Tabel SEC2)

		a	b	c	e	f	g	i	j	k
		Bank sebagai originator			Bank sebagai sponsor			Bank sebagai investor		
		Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Subtotal	Tradisional	Sintetis	Sub-total
1	Retail (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. Kredit perumahan									
	b. kartu kredit									
	c. eksposur ritel lainnya									
	d. resekuritisasi									
2	Wholesale (total) :	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
	a. kredit korporasi									
	b. kredit komersil									
	c. sewa dan piutang									
	d. other wholesale									
	e. resekuritisasi									

Analisis Kualitatif	
NIHIL	

EE. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratannya
 - Bank yang Bertindak Sebagai *Originator* atau *Sponsor* (SEC3)

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q
	Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
	≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)
1 Sekuritisasi Tradisional																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	
2 Sekuritisasi Sintetis																	
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																	
(1) Ritel																	
(2) Non Ritel																	
b. Dimana Re-Sekuritisasi																	
(1) Senior																	
(2) Non-senior																	

Analisis Kualitatif
NIHIL

**FF. Risiko Kredit - Eksposur Sekuritisasi pada *Banking Book* dan Persyaratan Modalnya
- Bank yang Bertindak Sebagai Investor (SEC4)**

	a	b	c	d	e	f	g	h	i	j	k	l	m	n	o	p	q																	
																		Nilai eksposur (berdasarkan Bobot Risiko)					Exposure Values (berdasarkan Regulatory Approach)				ATMR (berdasarkan Regulatory Approach)				Capital Charge after Cap			
																		≤20% Bobot Risiko	>20% to 50% Bobot Risiko	>50% to 100% Bobot Risiko	>100% to <1250% Bobot Risiko	1250% Bobot Risiko	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%	IRB RBA	IRB SFA	SA/SSFA	1250%
Total Eksposur	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)	(-)																	
1 Sekuritisasi Tradisional																																		
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																																		
(1) Ritel																																		
(2) Non Ritel																																		
b. Dimana Re-Sekuritisasi																																		
(1) Senior																																		
(2) Non-senior																																		
2 Sekuritisasi Sintetis																																		
a. Dimana Underlying Sekuritisasi																																		
(1) Ritel																																		
(2) Non Ritel																																		
b. Dimana Re-Sekuritisasi																																		
(1) Senior																																		
(2) Non-senior																																		

Analisis Kualitatif
NIHIL

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset (CRI)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

	30-Jun-2024							30-Jun-2023						
	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
	a	b	c	d	e	f	g	a	b	c	d	e	f	g
1 Kredit	2,949,562	107,825,353	3,836,373	2,905,907	930,466		107,869,008	3,359,802	95,103,818	3,116,315	1,928,216	1,188,099		96,535,404
2 Surat Berharga	0	23,161,527	440	0	440		23,161,527	0	31,579,538	1,629	0	1,629		31,579,538
3 Transaksi Rekening Administratif	465	41,493,218	140,525	18,581	121,944		41,475,102	3,490	35,443,684	100,394	21,259	79,135		35,425,915
4 Total	2,950,027	172,480,098	3,977,338	2,924,488	1,052,850		172,505,637	3,363,292	162,127,040	3,218,338	1,949,475	1,268,863		163,540,857

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

(dalam jutaan rupiah)

	30-Jun-2024							30-Jun-2023						
	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)	Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-d)
	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1			Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		Stage 2 & Stage 3	Stage 1		
	a	b	c	d	e	f	g	a	b	c	d	e	f	g
1 Kredit	3,138,433	120,519,115	4,135,812	3,061,684	1,074,128		120,595,864	3,515,151	107,083,521	3,388,650	2,068,713	1,319,937		108,529,959
2 Surat Berharga	0	23,037,010	440	0	440		23,037,010	0	31,403,991	1,629	0	1,629		31,403,991
3 Transaksi Rekening Administratif	465	41,493,218	140,525	18,581	121,944		41,475,102	3,490	35,443,684	100,394	21,259	79,135		35,425,915
4 Total	3,138,898	185,049,343	4,276,777	3,080,265	1,196,512		185,107,976	3,518,641	173,931,196	3,490,673	2,089,972	1,400,701		175,359,865

3. Pengungkapan Tambahan

Bank mendefinisikan tagihan jatuh tempo sebagai tagihan Bank dimana pihak yang berhutang tidak mampu memenuhi pembayaran sesuai persyaratan kontrak sementara tagihan yang mengalami penurunan nilai (impairment) apabila suatu tagihan mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan sehingga terdapat bukti objektif penurunan nilai, diantaranya terjadi tunggakan pembayaran kontraktual yang melebihi 90 hari, memiliki internal rating default, kolektibilitas yang telah NPL dan ketika terjadi restrukturisasi yang disebabkan oleh peningkatan risiko kredit.
 Sesuai dengan SE OJK No. 24/03/2021 bahwa CKPN yang diperhitungkan dalam perhitungan tagihan bersih adalah CKPN stage 2 dan stage 3

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo (CR2)

1. Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

	30-Jun-2024	30-Jun-2023
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	2,934,439	3,346,575
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	91,457	87,699
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	45,861	51,066
4 Nilai hapus buku	30,008	19,916
5 Perubahan Lain	0	0
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	2,950,027	3,363,292

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

(dalam jutaan rupiah)

	30-Jun-2024	30-Jun-2023
1 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	2,983,550	3,391,247
2 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	235,413	200,140
3 Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	50,057	52,830
4 Nilai hapus buku	30,008	19,916
5 Perubahan Lain	0	0
6 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)	3,138,898	3,518,641

3. Pengungkapan Tambahan

Kredit dan surat berharga yang telah jatuh tempo sejak periode pelaporan terakhir lebih besar dibandingkan dengan yang kembali menjadi tagihan belum jatuh tempo. Nilai hapus buku adalah nilai yang dihapusbukukan hanya pada periode pada bulan pelaporan, Data mutasi untuk Entitas Anak berdasarkan data pelaporan terakhir triwulan Maret 2024.

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK (CR3)

1. Bank Secara Individu

	30-Jun-2024					30-Jun-2023				
	(dalam jutaan rupiah)					(dalam jutaan rupiah)				
	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	
1 Kredit	98.905.860	7.031.870	6.907.008	124.862		88.635.360	5.627.970	5.627.970	0	
2 Surat Berharga	23.158.832	2.694	2.694	0		31.510.619	68.919	68.919	0	
3 Total	122.064.692	7.034.564	6.909.702	124.862		120.145.979	5.696.889	5.696.889	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	1.931.177	100	100	0		2.271.373	703	703	0	

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

	30-Jun-2024					30-Jun-2023				
	(dalam jutaan rupiah)					(dalam jutaan rupiah)				
	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit	Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/atau Asuransi	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
a	b	c	d	e	a	b	c	d	e	
1 Kredit	111.535.408	7.031.870	6.907.008	124.862		100.548.902	5.627.970	5.627.970	0	
2 Surat Berharga	23.034.315	2.694	2.694	0		31.335.072	68.919	68.919	0	
3 Total	134.569.723	7.034.564	6.909.702	124.862		131.883.974	5.696.889	5.696.889	0	
4 Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	2.028.484	100	100	0		2.352.386	703	703	0	

3. Pengungkapan Tambahan

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan pendekatan sederhana (*simple approach*) pada eksposur kredit dan surat berharga.

Terdapat peningkatan tagihan kredit yang disertai dengan peningkatan tagihan yang dijamin dengan teknik MRK.

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK (CR4)

1. Bank Secara Individu

Kategori Portofolio	30-Jun-2024 (dalam jutaan rupiah)						30-Jun-2023 (dalam jutaan rupiah)					
	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	40.510,193	0	40.510,193	0	134,606	0.33%	35,094,738	0	35,094,738	0	66,743	0.19%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	13,244,260	3,134,081	13,244,260	817,063	5,267,930	37.46%	18,063,444	5,130,238	18,063,444	553,940	6,666,753	35.81%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
4 Tagihan kepada Bank	10,126,792	300,315	9,816,726	68,455	3,127,332	31.64%	7,139,958	91,978	6,220,754	33,479	2,657,056	42.48%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	13,035,196	2,436,880	13,028,196	243,688	6,600,159	49.73%	8,321,950	1,620,517	8,314,950	162,052	3,169,202	37.39%
6 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	22,575,428	17,647,024	17,514,041	2,794,230	19,485,037	95.95%	18,279,633	12,586,062	14,483,740	2,002,075	15,197,280	92.18%
8 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
9 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	611,059	53,944	611,059	5,395	616,454	100.00%	618,282	110,897	618,282	11,090	629,372	100.00%
10 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	8,482	0	8,482	0	21,205	250.00%	11,895	0	11,895	0	29,738	250.00%
11 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	14,645,732	6,354,637	13,046,392	716,552	9,974,708	72.48%	12,635,375	5,694,143	11,694,797	649,907	8,980,652	72.75%
12 Aset Lainnya	11,993,303	0	11,993,303	0	10,991,183	91.64%	7,677,923	0	7,677,923	0	6,629,440	86.34%
Total	171,403,022	41,475,408	164,327,207	5,816,241	91,961,778	54.05%	148,151,381	35,425,917	142,413,344	4,438,253	75,558,748	51.45%

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

Kategori Portofolio	30-Jun-2024 (dalam jutaan rupiah)						30-Jun-2023 (dalam jutaan rupiah)					
	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko		Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR & Rata-Rata Bobot Risiko	
	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))	Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-Rata Bobot risiko (e/(c+d))
	a	b	c	d	e	f	a	b	c	d	e	f
1 Tagihan kepada Pemerintah	40.510,193	0	40.510,193	0	134,606	0.33%	35,094,738	0	35,094,738	0	66,743	0.19%
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	13,244,260	3,134,081	13,244,260	817,063	5,267,930	37.46%	18,063,444	5,130,238	18,063,444	553,940	6,666,753	35.81%
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
4 Tagihan kepada Bank	10,308,465	300,315	9,998,399	68,455	3,163,946	31.43%	7,371,233	91,978	6,452,029	33,479	2,703,560	41.69%
5 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	12,683,469	2,436,880	12,676,469	243,688	6,406,413	49.58%	7,887,585	1,620,517	7,880,585	162,052	2,941,210	36.57%
6 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
7 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	25,736,142	17,647,024	20,674,755	2,794,230	22,645,751	96.49%	20,856,963	12,586,062	17,061,070	2,002,075	17,753,894	93.13%
8 Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0.00%	0	0	0	0	0	0.00%
9 Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	611,059	53,944	611,059	5,395	616,454	100.00%	618,282	110,897	618,282	11,090	629,372	100.00%
10 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	167,986	0	167,986	0	260,461	155.05%	171,399	0	171,399	0	268,994	156.94%
11 Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	24,345,866	6,354,637	22,746,526	716,552	17,344,612	73.92%	22,229,963	5,694,143	21,289,385	649,907	16,250,054	74.07%
12 Aset Lainnya	11,993,303	0	11,993,303	0	10,991,183	91.64%	7,677,923	0	7,677,923	0	6,629,440	86.34%
Total	184,881,282	41,475,408	177,805,467	5,816,241	103,203,196	56.20%	160,856,825	35,425,917	155,118,788	4,438,253	85,994,806	53.90%

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut:

- FKK 10%, Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%, Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%, Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%, Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%, Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambilalihan risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada *stage 2* (aset kurang baik) dan *stage 3* (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (*simple approach*), untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan serta kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA.

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko (CR5)

1. Bank Secara Individu											(dalam jutaan rupiah)								
1	Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	40,240,982	0	269,211	0	0	0	0	0	40,510,193		
2	Kategori Portofolio	20%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	6,878,026	6,581,944	601,353	0	0	0	0	0	14,061,323			
3	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	0	0	0	0	0	0	0	0		
4	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	6,907,768	569,826	593,168	139,146	1,629,131	46,142	0	9,885,181	
5	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%	35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	5,730,041	400,945	0	87,226	7,053,672	0	0	13,271,884	
6	Kategori Portofolio	20%	50%	75%	80%	85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	508,389	760,973	0	0	678,676	18,311,108	49,125	20,308,271
7	Kategori Portofolio	100%	150%	250%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
8	Kategori Portofolio	45%	75%	85%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	1,376,302	12,114,006	18,456	254,180	0	0	0	0	13,762,944			
9	Kategori Portofolio	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK
10	Kategori Portofolio	50%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	241,715	1,259,688	1,259,688	459,033	0	0	0	0	0	0	0	1,960,436	
11	Kategori Portofolio	0%	20%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	1,351,100	0	9,944,004	698,119	0	0	0	0	0	11,993,303		
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan										Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)		Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)				
1	< 40%	67,462,460										1,626,521		10.50%	67,634,263				
2	40% - 70%	15,829,385										8,055,735		10.34%	16,448,506				
3	75%	35,194,519										5,107,136		11.96%	35,231,695				
4	85%	9,927,838										4,623,252		24.20%	10,954,620				
5	90% - 100%	40,067,011										21,416,610		18.81%	38,887,930				
6	105% - 130%	193,159										74,240		10.00%	200,583				
7	150%	2,280,177										571,916		10.00%	2,777,369				
8	250%	8,482										0		0.00%	8,482				
9	400%	0										0		0.00%	0				
10	1250%	0										0		0.00%	0				
11	Total Tagihan Bersih	171,483,023										41,475,410		0.00%	170,143,448				

2. Bank Secara Konsolidasi dengan Entitas Anak

												(dalam jutaan rupiah)	
Kategori Portofolio	0%	20%	50%	100%	150%	Lainnya						Tagihan Bersih setelah FKK & Teknik MRK	
1 Tagihan kepada Pemerintah	40,240,982	0	269,211	0	0	0						40,510,193	
2 Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	6,878,026	0	6,581,944	601,353	0	0						14,061,323	
3 Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	0	0	0	0	0	0						0	
4 Tagihan kepada Bank	7,088,933	569,826	593,168	139,146	1,629,639	46,142						10,066,854	
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ¹⁾	5,602,679	400,945	0	87,226	6,829,307	0						12,920,157	
5 Tagihan berupa Covered Bond	0	0	0	0	0	0						0	
6 Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum ²⁾	508,389	760,973	0	0	678,676	21,471,822	0	49,125				23,463,985	
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya ³⁾	0	0	0	0	0	0						0	
Eksposur Pembiayaan Khusus ⁴⁾	0	0	0	0	616,454	0						616,454	
7 Tagihan berupa Surat Berharga/Putang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	0	0	159,504	0	0	8,482						167,986	
8 Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1,376,302	0	21,434,924	18,456	0	633,396						23,463,078	
9 Tagihan Beragen Properti	1,239,194	886,361	2,921,167	571,404	678,222	2,650,172	9,266,634	729,166	81,670	0	0	19,021,990	
Kredit Beragen Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
Kredit Beragen Properti Rumah Tinggal yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	382	0	2,817	4,581	2,887	0	0	90,459	254,901	0	356,027	
Kredit Beragen Properti Komersial yang Pembayaranannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	0	0	1,129,824	5,167,366	7,528,323	7,747,574	0	0	0	21,573,086	
Kredit Beragen Properti Komersial yang Pembayaranannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	0	0	0	0	1,361,802	0	25,758	0	110,124	1,316,190	0	2,813,874	
Eksposur Pembiayaan Khusus	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
10 Tagihan Jatuh Tempo	260,115	0	1,325,998	0	0	459,033						2,053,146	
11 Aset Lainnya	1,360,026	0	0	10,424,889	0	743,640						12,528,555	
No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan					Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)					Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (setelah FKK & Teknik MRK)
1	< 40%	67,525,109					1,626,521					10.58%	67,696,912
2	40% - 70%	15,855,785					8,055,735					10.34%	16,474,906
3	75%	44,291,579					5,107,136					11.96%	44,328,755
4	85%	9,927,830					4,623,252					24.29%	8,954,620
5	90% - 100%	44,154,136					21,416,610					18.81%	42,975,055
6	105% - 120%	193,159					74,240					10.00%	200,583
7	150%	2,925,202					571,916					10.00%	2,982,394
8	250%	0					0					0.00%	0
9	400%	0					0					0.00%	0
10	1250%	0					0					0.00%	0
11	Total Tagihan Bersih	184,881,282					41,475,410						185,621,707

3. Pengungkapan Tambahan

Sesuai dengan SE OJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan menggunakan Pendekatan Standar, dalam hal eksposur TRA dikonversi menjadi ekuivalen eksposur kredit menggunakan FKK sebagai berikut:

- FKK 10%: Komitmen yang dapat dibatalkan Bank tanpa pemberitahuan, atau dapat secara otomatis membatalkan komitmen apabila terjadi penurunan kualitas debitur.
- FKK 20%: Kewajiban komitmen dalam bentuk L/C (kecuali SBLC).
- FKK 40%: Komitmen tanpa melihat jangka waktu fasilitas yang mendasari.
- FKK 50%: Kewajiban kontinjensi dalam bentuk jaminan yang diterbitkan bukan dalam rangka pemberian kredit seperti *bid bonds*, *performance bonds* atau *advance payment bonds*.
- FKK 100%: Jaminan yang diterbitkan dalam rangka pemberian kredit atau pengambalian risiko gagal bayar, garansi, SBLC, akseptasi atau TRA yang merupakan substitusi kredit.

CKPN yang diperhitungkan untuk perhitungan tagihan bersih sebagaimana dimaksud, merupakan CKPN atas aset yang teridentifikasi mengalami penurunan nilai, yaitu CKPN pada *stage 2* (aset kurang baik) dan *stage 3* (aset tidak baik) sesuai dengan standar akuntansi keuangan mengenai instrumen keuangan.

Dalam hal penggunaan Teknik MRK, Bank telah menerapkan Teknik MRK agunan dengan Pendekatan sederhana (*simple approach*), untuk eksposur posisi aset dalam laporan keuangan serta kewajiban komitmen atau kewajiban kontinjensi pada TRA.

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar

1) Bank secara individu

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2024	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2023
Risiko GIRR	59,986.68	
Risiko CSR nonsekuritisasi	27,953.82	
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	
Risiko Ekuitas	-	
Risiko Komoditas	-	
Risiko Nilai Tukar	207,814.06	
DRC - nonsekuritisasi	-	
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	
DRC - sekuritisasi CTP	-	
RRAO	-	
Total	295,754.56	

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

Risiko	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2024	Beban Modal Pendekatan Standar Posisi Juni 2023
Risiko GIRR	59,986.68	
Risiko CSR nonsekuritisasi	27,953.82	
Risiko CSR sekuritisasi nonCTP	-	
Risiko CSR sekuritisasi CTP	-	
Risiko Ekuitas	-	
Risiko Komoditas	-	
Risiko Nilai Tukar	206,188.75	
DRC - nonsekuritisasi	-	
DRC - sekuritisasi nonCTP	-	
DRC - sekuritisasi CTP	-	
RRAO	-	
Total	294,129.25	

3) Pengungkapan tambahan

Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan Untuk ATMR Risiko Pasar Semester 1 2024 merupakan Laporan Publikasi pertama kali ATMR Risiko Pasar sesuai dengan SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. ATMR Risiko Pasar Bank terbesar berasal dari Risiko Nilai Tukar.

BA-CVA yang disederhanakan

1) Bank secara individu

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	634,958	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	285,656	
Total		3,270,172

2) Bank secara konsolidasi dengan entitas anak

	Komponen	ATMR BA-CVA
	a	b
Agregasi komponen sistematis risiko CVA	634,958	
Agregasi komponen <i>idiosyncratic</i> risiko CVA	285,656	
Total		3,270,172

3) Pengungkapan tambahan

Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan Untuk ATMR Risiko Pasar Semester 1 2024 merupakan Laporan publikasi pertama kali yang mencakup Laporan Pengungkapan CVA menggunakan pendekatan BA-CVA yang disederhanakan sesuai dengan SEOJK NOMOR 23 /SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. CVA Bank mayoritas berasal dari transaksi Derivatif dengan Perusahaan keuangan dan sektor lainnya.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
Posisi Laporan : Juni 2024

Analisis Kualitatif

1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang bertlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income /FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost /AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value -NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis :

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total aset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flattener*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Juni 2024 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Juni 2024 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality (SMM)* rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur ΔEVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum ΔEVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2024, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan pararel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan pararel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan pararel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,69 (dua koma tujuh delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

**LAPORAN PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO
UNTUK RISIKO SUKU BUNGA DALAM BANKING BOOK
(INTEREST RATE RISK IN THE BANKING BOOK)**

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Konsolidasi)
Posisi Laporan : Juni 2024

Analisis Kualitatif

1. Definisi *Interest Rate Risk in the Banking Book* (IRRBB) untuk pengukuran dan pengendalian risiko.

Secara umum, Bank mendefinisikan IRRBB sebagai suatu risiko akibat adanya pergerakan suku bunga di pasar yang bertlawanan dengan posisi Banking Book, yang berpotensi memberikan dampak terhadap permodalan dan rentabilitas (*earning*) Bank baik untuk saat ini maupun pada masa mendatang.

Posisi *Banking Book* merupakan posisi-posisi yang dimiliki Bank diluar posisi *Trading Book* dimana posisi *Trading Book* itu sendiri merupakan posisi instrumen keuangan dalam neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivatif, yang dimiliki Bank dengan tujuan untuk diperdagangkan dan dapat dipindahtangankan dengan bebas atau dapat dilindungi nilai secara keseluruhan, baik dari transaksi untuk kepentingan sendiri (*proprietary positions*), atas permintaan nasabah maupun kegiatan perantara (*brokering*), dan dalam rangka pembentukan pasar (*market making*), dan lindung nilai (*hedging*) atas posisi lainnya dalam *Trading Book*. Contoh posisi *Banking Book* adalah penempatan pada bank lain, surat-surat berharga yang diukur pada Nilai Wajar melalui Penghasilan Komprehensif Lain (*Fair Value through Other Comprehensive Income /FVOCI*) atau yang diukur pada Biaya Perolehan Diamortisasi (*Amortised Cost /AC*), kredit, simpanan nasabah, pinjaman, maupun aset dan kewajiban lainnya.

Dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap permodalan diukur dengan menggunakan pendekatan *Economic Value of Equity* (EVE), yang merupakan perubahan nilai ekonomis dari modal Bank yang didapat dari selisih nilai kini bersih (*Net Present Value -NPV*) atas seluruh arus kas aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga. Sedangkan dampak pergerakan suku bunga di pasar terhadap rentabilitas diukur dengan membandingkan pendapatan bunga bersih (*Net Interest Income - NII*) dalam suatu periode tertentu, sebelum dan sesudah terjadinya pergerakan suku bunga.

2. Strategi manajemen risiko dan mitigasi risiko untuk IRRBB.

Manajemen risiko IRRBB dimulai dari penetapan tata kelola sesuai karakteristik dan kompleksitas Bank. Secara terpusat, kewenangan pengelolaan aktivitas dan risiko pada Banking Book berada dalam pengawasan Komite Aset dan Liabilitas (*Assets & Liabilities Committee - ALCO*), yang secara harian dilaksanakan oleh unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Untuk mendukung fungsi ALCO, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko IRRBB adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko IRRBB dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan yang telah ditentukan. Untuk melengkapi tata kelola, unit kerja Audit Internal secara berkala melakukan proses penilaian atas kecukupan proses manajemen risiko IRRBB secara keseluruhan.

Terkait dengan risiko-risiko yang muncul dari adanya produk/aktivitas baru, semua produk/aktivitas baru maupun variasi dari setiap produk/aktivitas yang dapat mempengaruhi eksposur risiko IRRBB harus disetujui oleh manajemen. Sumber-sumber material dan jenis-jenis risiko yang harus diidentifikasi dan dinilai antara lain: atribut penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat. Dengan melakukan identifikasi dan penilaian yang tepat maka pengendalian risiko IRRBB dapat dilakukan dengan baik.

Dalam pengelolaan IRRBB, Bank menetapkan metodologi pengukuran, melakukan pemantauan melalui berbagai laporan yang disampaikan secara berkala, menetapkan limit-limit serta melakukan kaji ulang secara berkala atas keseluruhan metodologi pengukuran, model-model, dan limit-limit yang ada.

Mitigasi risiko IRRBB dilakukan secara menyeluruh dan melibatkan unit-unit bisnis, baik dari sisi aset maupun kewajiban, dalam koordinasi unit kerja Global Market & Corporate Treasury. Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat residual risk, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

3. Periodisasi perhitungan IRRBB dan pengukuran spesifik yang digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap IRRBB.

Bank melakukan perhitungan, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan IRRBB secara berkala setiap bulan, dan dapat juga dilakukan sewaktu-waktu apabila ada kejadian/rencana khusus yang dapat mempengaruhi eksposur IRRBB, misalnya rencana pencairan kredit jumlah besar, rencana penerbitan pendanaan jangka panjang, ataupun adanya perubahan suku bunga pasar.

Perhitungan dan pengukuran dilakukan untuk menangkap beberapa sumber utama IRRBB yaitu:

gap risk :

yaitu risiko yang dapat menyebabkan terjadinya penurunan NII atau perubahan relatif pada nilai ekonomis aset dan liabilitas Bank yang disebabkan oleh adanya perbedaan waktu perubahan suku bunga (*repricing risk*) dari aset dan kewajiban maupun disebabkan oleh adanya perubahan suku bunga pada setiap jangka waktu kurva imbal hasil,

basis risk :

yaitu risiko yang muncul dari perubahan suku bunga acuan suatu instrumen keuangan yang memiliki tenor yang sama namun dengan tingkat suku bunga acuan yang berbeda, memiliki tenor yang berbeda namun dengan tingkat suku bunga acuan yang sama, atau memiliki tenor dan tingkat suku bunga acuan yang sama namun memiliki mata uang yang berbeda, dan

option risk :

yaitu risiko yang muncul dari fitur opsi posisi derivatif atau komponen opsi yang melekat pada sebagian besar aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dapat mengubah tingkat dan waktu dari arus kas.

Untuk menghitung dan mengukur sumber-sumber utama IRRBB diatas, Bank menggunakan beberapa metode/pendekatan:

EVE:

Pengukuran berdasarkan perubahan pada EVE adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap nilai ekonomis dari ekuitas Bank. EVE menghitung perubahan NPV seluruh arus kas dari aset, kewajiban, dan transaksi rekening administratif yang dimiliki oleh Bank sampai dengan jatuh tempo, akibat dari adanya perubahan suku bunga tertentu. EVE merupakan pengelolaan risiko suku bunga dalam jangka panjang dan memberikan informasi tentang kebutuhan modal untuk mendukung/menyerap kerugian IRRBB dalam jangka panjang.

Perubahan NII / *Earning at Risk* (EaR):

Pengukuran berdasarkan perubahan pada NII adalah metode yang mengukur dampak perubahan suku bunga terhadap rentabilitas (*earning*) Bank dalam jangka waktu pendek/menengah, pada umumnya sampai dengan 1 (satu) tahun kedepan.

Yield Spread Analysis :

Metode ini digunakan untuk menganalisa pergerakan tingkat imbal hasil dari aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga (*rate sensitive assets / rate sensitive liabilities*), dan seberapa besar selisih (*spread*) imbal hasil yang dihasilkan oleh Bank.

4. Skenario *shock* suku bunga dan skenario *stress* dalam perhitungan IRRBB dengan menggunakan metode *Economic Value of Equity* (EVE) dan *Net Interest Income* (NII).

Perhitungan IRRBB pendekatan standar dengan metode EVE dan NII dilakukan untuk eksposur banking book dalam mata uang yang signifikan (5% dari total aset atau kewajiban), dalam hal ini dalam mata uang IDR dan USD. Untuk metode EVE menggunakan 6 (enam) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up*, *parallel down*, *steepener*, *flattener*, *short rate up*, dan *short rate down*. Sedangkan metode NII menggunakan 2 (dua) skenario perubahan suku bunga yaitu: *parallel up* dan *parallel down*. Adapun perubahan basis poin suku bunga yang digunakan adalah sebagai berikut:

Skenario	Mata Uang	
	IDR	USD
Parallel	400	200
Short	500	300
Long	350	150

Selain skenario-skenario diatas, untuk dapat menangkap risiko IRRBB secara lebih komprehensif, terutama apabila terjadi kondisi stress di pasar, Bank juga melakukan perhitungan IRRBB dengan metode EVE dan NII dengan menggunakan skenario stress yang ditetapkan oleh manajemen sesuai dengan asumsi-asumsi kondisi stress yang ada.

5. Asumsi-asumsi pemodelan dalam Internal Measurement System (IMS) yang digunakan Bank.

Perhitungan IRRBB posisi bulan Juni 2024 telah menggunakan sistem untuk perhitungan dan pelaporan IRRBB, yang telah disesuaikan dengan pendekatan standar sesuai ketentuan.

6. Lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB dan perlakuan akuntansi terkait.

Sebagaimana dijabarkan dalam poin 2 diatas, Bank sedapat mungkin akan mendanai aset-aset dengan menggunakan pendanaan yang memiliki karakteristik yang sesuai, baik dari sisi penyesuaian suku bunga (*repricing*), periode penyesuaian suku bunga, profil arus kas, serta opsi-opsi yang melekat (*natural hedging*). Apabila masih terdapat *residual risk*, maka Bank dapat menggunakan berbagai macam instrumen keuangan untuk melakukan lindung nilai, dimana setiap instrumen lindung nilai yang digunakan dan dilakukan harus mendapat persetujuan dari ALCO.

7. Asumsi utama pemodelan dan parametrik dalam perhitungan Δ EVE dan Δ NII.

a. Penggunaan margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas dan tingkat suku bunga diskonto yang digunakan dalam perhitungan dengan metode EVE.

Bank dalam melakukan pengukuran eksposur IRRBB khususnya dalam pelaporan posisi Juni 2024 belum dapat mempertimbangkan komponen margin komersial dan spread components dalam perhitungan arus kas-nya.

b. Penentuan rata-rata jatuh tempo penilaian ulang (*repricing maturities*) *Non Maturity Deposits* (NMD), termasuk karakteristik unik produk yang mempengaruhi asesmen *repricing behaviour*.

Dalam melakukan asesmen terkait *repricing behaviour* atas produk-produk NMD dalam hal ini giro dan tabungan, Bank melakukan kategorisasi nasabah yang terdiri dari 3 (tiga) kategori, yaitu *retail transaksional*, *retail non-transaksional*, dan *wholesale*, dimana kategorisasi tersebut dilakukan sesuai dengan karakteristik-karakteristik yang telah ditentukan dalam peraturan OJK terkait *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Berdasarkan 3 kategori tersebut, bank melakukan asesmen *pass-through-test* (PTT) per account untuk mengidentifikasi sensitivitas account tersebut terhadap perubahan suku bunga pasar. PTT yang dilakukan bank menggunakan metode parametrik dengan melihat seberapa besar *co-movement* dari pergerakan suku bunga per account terhadap pergerakan suku bunga pasar. Account yang lolos PTT memiliki arti bahwa account tersebut memiliki suku bunga yang sensitif mengikuti pergerakan suku bunga di pasar sehingga dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N).

Untuk account yang tidak lolos PTT, dilakukan asesmen lebih lanjut untuk mengidentifikasi porsi pendanaan stabil (*stable funding*) dan pendanaan tidak stabil (*less-stable funding*) menggunakan persentil dari data historis minimal 10 tahun terakhir. Porsi pendanaan tidak stabil dikategorikan menjadi *non-core deposits* dan diletakkan dalam skala waktu *overnight* (O/N). Sedangkan porsi pendanaan yang stabil dikategorikan menjadi *core deposit*, dan dipetakan ke dalam skala waktu O/N - 1 bulan s.d. skala waktu 9 - 10 tahun menggunakan *volatility rate model* dengan tetap memperhatikan pembatasan skala waktu dan porsi *core-deposit* sesuai dengan ketentuan OJK.

c. Metodologi yang digunakan untuk mengestimasi Conditional Prepayment Rate (CPR) dari pinjaman dan/atau Time Deposit Redemption rate (TDRR) dari simpanan berjangka.

Bank dalam mengestimasi nilai CPR menggunakan metode non-parametrik yaitu melalui pengukuran *single monthly mortality (SMM)* rate dengan data historis selama 1 (satu) tahun terakhir. Estimasi SMM didapatkan dari nilai rata-rata aktual *prepayment* per account secara historis dari produk pinjaman kendaraan bermotor (*auto loan*) dan pinjaman rumah atau KPR (*housing loan*) untuk setiap bulannya. Nilai *prepayment rate* merupakan rasio antara total nominal pembayaran dipercepat dengan total nominal sisa pinjaman (*outstanding*).

Terkait analisa perilaku dari simpanan berjangka (TDRR), Bank juga menggunakan metode non-parametrik yaitu menggunakan *vintage analysis* dengan menggunakan data historis 1 (satu) tahun terakhir. Analisa TDRR dilakukan untuk setiap jangka waktu simpanan berjangka, dan didapat dari nilai rata-rata aktual simpanan berjangka yang ditarik sebelum jatuh tempo dibagi dengan total *outstanding* simpanan berjangka. Namun dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, TDRR tidak diperhitungkan karena Bank telah menetapkan sejumlah biaya/penalti kepada nasabah yang menarik simpanan-nya sebelum jatuh tempo dengan besaran biaya/penalti yang dapat mengganti kerugian ekonomis akibat adanya penarikan dipercepat (*early redemption*) tersebut.

d. Asumsi lainnya, termasuk instrumen dengan opsi perilaku (*behaviour options*)

Dalam perhitungan IRRBB pendekatan standar ini, Bank belum menghitung dan memasukkan tambahan (*add-on*) untuk produk-produk yang memiliki *automatic interest rate options* baik secara eksplisit maupun melekat. Hal ini karena adanya keterbatasan dalam hal data historis dan metodologi yang digunakan.

e. Metodologi agregasi antar mata uang dan korelasi suku bunga antar mata uang yang signifikan

Bank dalam melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang menggunakan metodologi sesuai dengan pedoman perhitungan IRRBB pendekatan standar, dimana pada satu skenario suku bunga yang sama, hanya memperhitungkan nilai kerugian EVE dari setiap mata uang. Bank juga melakukan agregasi eksposur Δ EVE untuk setiap skenario shock suku bunga antar mata uang dengan memperhitungkan korelasi pergerakan suku bunga dan menghasilkan maksimum Δ EVE yang lebih kecil.

8. Informasi tambahan lainnya.

Dari hasil perhitungan IRRBB periode Juni 2024, pengaruh terbesar atas IRRBB untuk mata uang IDR terjadi pada skenario kenaikan pararel suku bunga (*parallel up*) IDR sebesar 400bps dan untuk mata uang USD terjadi pada skenario penurunan pararel (*parallel down*) suku bunga USD sebesar 200bps. Untuk IRRBB secara total, pengaruh terbesar terjadi pada skenario kenaikan pararel suku bunga (*parallel up*).

Analisis Kuantitatif

Rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga yang diterapkan untuk NMD.

Sesuai dengan penjelasan dan analisa kualitatif poin 7.b., rata-rata jangka waktu dan jangka waktu terlama penyesuaian suku bunga untuk NMD masing-masing adalah 2,69 (dua koma tujuh delapan) tahun dan 10 (sepuluh) tahun.

LAPORAN PERHITUNGAN IRRBB

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia, Tbk. (Individu)
 Posisi Laporan : Juni 2024
 Mata Uang : IDR dan USD

Dalam Juta Rupiah Periode	ΔEVE		ΔNII	
	Jun 2024	Mar 2024	Jun 2024	Mar 2024
Parallel up	3,275,439	3,144,561	1,451,983	1,125,854
Parallel down	310,784	372,806	-	2,759
Steeper	139,185	187,677		
Flattener	663,903	571,147		
Short rate up	1,986,268	1,862,253		
Short rate down	33,924	67,099		
Nilai Maksimum Negatif (absolut)	3,275,439	3,144,561		
Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	22,803,569	23,575,364	6,048,370	6,048,370
Nilai Maksimum dibagi Modal Tier 1 (untuk ΔEVE) atau Projected Income (untuk ΔNII)	14.36%	13.34%	24.01%	18.61%

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (LIQUIDITY COVERAGE RATIO) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan Juni 2024

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Juni 2024		Maret 2024		Juni 2024		Maret 2024	
		Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).	Nilai outstanding kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (haircut) atau Outstanding kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (run-off rate) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (inflow rate).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		52 hari		58 hari		52 hari		58 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		40,345,199		43,240,038		40,351,130		43,245,823
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	32,518,685	2,913,773	33,041,792	2,964,142	32,518,685	2,913,773	33,041,792	2,964,142
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	6,761,900	338,095	6,800,741	340,037	6,761,900	338,095	6,800,741	340,037
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	25,756,785	2,575,678	26,241,051	2,624,105	25,756,785	2,575,678	26,241,051	2,624,105
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	39,417,860	12,562,040	40,473,355	12,799,343	39,622,677	12,766,858	40,609,398	12,935,386
	a. Simpanan operasional	19,801,414	4,750,147	20,785,393	5,005,519	19,801,414	4,750,147	20,785,393	5,005,519
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	19,521,464	7,716,912	19,682,049	7,787,911	19,521,464	7,716,912	19,682,049	7,787,911
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (unsecured debt)	94,981	94,981	5,913	5,913	299,799	299,799	141,956	141,956
5	Pendanaan dengan agunan (secured funding)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (additional requirement), terdiri dari:	95,361,626	54,798,281	75,607,538	36,204,389	97,936,618	54,981,846	78,337,163	36,258,833
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	42,301,294	42,301,294	26,566,033	26,566,033	42,301,294	42,301,294	26,566,033	26,566,033
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	1,648,175	155,645	1,330,184	126,434	1,648,175	155,645	1,330,184	126,434
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	2,390	1,96	2,317	5,47	48,900	1,96	49,670	5,47
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	39,199,330	130,903	38,322,093	125,004	41,667,677	254,334	41,088,240	263,324
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	12,210,438	12,210,438	9,386,912	9,386,912	12,270,572	12,270,572	9,303,036	9,303,036
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		70,274,095		51,967,874		70,662,478		52,158,361
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (Secured lending)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (counterparty) yang bersifat lancar (inflows from fully performing exposures)	-	4,223,828	-	4,888,440	-	4,657,629	-	5,335,564
10	Arus kas masuk lainnya	-	42,259,039	-	26,564,507	-	42,259,039	-	26,564,507
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	46,482,867	-	31,452,947	-	46,916,668	-	31,900,071
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹						
12	TOTAL HQLA		40,345,199		43,240,038		40,351,130		43,245,823
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		23,791,228		20,514,926		23,745,810		20,258,290
14	LCR(%)		169.58%		210.77%		169.93%		213.47%

Keterangan:

¹ Adjusted value dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (haircut), tingkat penarikan (run-off rate), dan tingkat penerimaan (inflow rate) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.

Bulan Laporan : Juni 2024

Analisis

Pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2024 adalah sebesar 169.58% (individual), masih diatas ketentuan yang ditetapkan regulator. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 41.19%, dibanding periode kuartal I 2024 yang sebesar 210.77% terutama disebabkan oleh adanya peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR3.28 triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman atau deposit yang diterima dari bank lain. Selain itu rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) mengalami penurunan sebesar IDR2.89 Triliun yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia.

Pada Kuartal II 2024, komposisi HQLA terdiri dari 95.51% aset level 1, 4.33% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 27.41% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia, 67.58% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah atau Bank Indonesia, sedangkan sisanya dalam bentuk kas.

Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank terus berusaha meningkatkan pendanaan dari nasabah-nasabah ritel/pendanaan yang digunakan untuk aktivitas operasional nasabah, dan juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.

Pengelolaan Likuiditas Bank:

Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja *Corporate Treasury Liquidity Management* (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis *Global Market* (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (*review*) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.

Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja *Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management* (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari *Assets and Liabilities Committee* (ALCO).

Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan *stress testing*, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *Operating Cash Flow* (OCF), *Interbank Taking*, *FX Swap Funding*, *Secondary Reserve*, dan 50 Deposita Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan *risk appetite* yang telah ditetapkan.

Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala *Recovery Plan* (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (*Liquidity Contingency Plan* - LCP) serta membuat *liquidity stress testing*, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (*Early Warning Indicator* - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.

Selain itu beberapa langkah strategis yang dapat diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.

Analisis Secara Konsolidasi

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dengan kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. Dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal II 2024 secara konsolidasi, pemenuhan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) adalah sebesar 169.93%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 43.54% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada Kuartal I 2024 yang sebesar 213.47%. Penurunan LCR konsolidasi terutama disebabkan peningkatan rata-rata arus kas keluar bersih sebesar IDR3.49 triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman atau deposit yang diterima dari bank lain. Selain itu rata-rata *High Quality Liquid Assets* (HQLA) mengalami penurunan sebesar IDR2.89 Triliun yang berasal dari penurunan surat berharga level 1 yang dimiliki oleh bank dan juga penempatan bank pada Bank Indonesia.

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (individu)
 Posisi Laporan : Juni 2024

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	Maret 2024				Total Nilai Tertimbang	Juni 2024				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	26,165,993	-	-	99,459	26,265,452	25,553,004	-	-	100,000	25,653,004	
2 Modal sesuai POJK KPMM	26,165,993	-	-	99,459	26,265,452	25,553,004	-	-	100,000	25,653,004	11 12
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	13
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:	30,947,774	16,134,098	4,405,790	1,295,347	48,021,646	31,747,277	15,449,689	3,815,912	1,223,522	47,517,788	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	7,189,305	408,301	150,453	115,259	7,475,914	7,073,550	445,737	134,240	98,195	7,369,046	21 22
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	23,758,469	15,725,798	4,255,337	1,180,088	40,545,732	24,673,727	15,003,952	3,681,672	1,125,326	40,148,742	23 24
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:	21,700,607	44,852,087	5,765,066	1,068,147	27,999,277	22,440,531	43,701,347	5,675,794	2,392,801	29,584,476	4
8 Simpanan operasional	18,394,132	-	-	-	9,197,066	18,466,590	-	-	-	9,233,295	41
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,306,475	44,852,087	5,765,066	1,068,147	18,802,211	3,973,940	43,701,347	5,675,794	2,392,801	20,351,181	42
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	6
12 NSFR liabilitas derivatif	-	-	-	1,150,945	-	-	-	-	1,709,387	-	43
13 ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,242,429	3,269,435	370,155	701,639	747,371	5,767,120	14,815,622	-	695,220	672,367	44 45 46
14 Total ASF					103,033,745					103,427,636	7

Komponen RSF	Maret 2024				Total Nilai Tertimbang	Juni 2024				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tercatat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR	-	-	-	-	1,485,897	-	-	-	-	1,383,628	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,283,850	-	-	-	1,141,925	3,512,195	-	-	-	1,256,098	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	29,240	43,287,406	18,486,476	54,364,435	69,622,935	24,399	41,206,993	23,689,755	55,278,976	71,479,182	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	29,240	2,623,449	834,225	3,829,294	4,644,310	24,399	1,719,906	1,320,825	3,825,076	4,747,134	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	36,175,042	13,475,667	32,371,873	46,916,938	-	33,354,476	19,489,346	33,499,426	48,700,581	3.1.4 3.1.5 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	3,463,821	2,098,884	4,073,001	5,428,803	-	5,315,462	300,580	3,735,732	5,236,247	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	500,778	1,041,756	8,372,123	7,887,572	-	527,777	1,012,775	8,595,820	8,076,723	3.1.7.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	270,465	559,446	4,476,199	3,324,485	-	279,381	540,860	4,443,938	3,298,681	3.1.7.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	253,850	476,498	1,241,945	1,420,827	-	9,990	825,370	1,178,984	1,419,816	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	19,731,471	1,743,812	19,790	171,684	21,666,756	20,430,369	6,134,141	17,415	151,547	22,510,567	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.2
29 NSFR aset derivatif	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin	-	-	-	230,189	230,189	-	-	-	341,877	341,877	3.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	19,731,471	1,513,623	19,790	171,684	21,436,567	20,430,369	5,792,264	17,415	151,547	22,168,690	3.1.4.1.3.1.2
32 Rekening Administratif	-	-	-	36,482,388	223,731	-	-	-	42,661,683	243,186	12
33 Total RSF					94,141,244					97,372,661	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					109.45%					106.22%	14

LAPORAN NSFR

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk. (konsolidasi)

Posisi Laporan : Juni 2024

A. PERHITUNGAN NSFR

Komponen ASF	Maret 2024				Total Nilai Tertimbang	Juni 2024				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
1 Modal :	30,552,925	-	-	99,459	30,652,384	30,049,470	-	-	100,000	30,149,470	
2 Modal sesuai POJK KPMM	30,552,925	-	-	99,459	30,652,384	30,049,470	-	-	100,000	30,149,470	1.1 1.2
3 Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1.3
4 Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil	30,947,774	16,134,098	4,405,790	1,295,347	48,021,646	31,747,277	15,449,689	3,815,912	1,223,522	47,517,788	2 3
5 Simpanan dan pendanaan stabil	7,189,305	408,301	150,453	115,259	7,475,914	7,073,550	445,737	134,240	98,195	7,369,046	3.1 3.2
6 Simpanan dan pendanaan kurang stabil	23,758,469	15,725,798	4,255,337	1,180,088	40,545,732	24,673,727	15,003,952	3,681,672	1,125,326	40,148,742	3.3
7 Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi	21,497,861	45,399,738	6,041,043	4,616,276	31,685,404	22,026,923	44,651,336	6,053,559	6,645,552	34,026,109	4
8 Simpanan operasional	18,394,132	-	-	-	9,197,066	18,466,590	-	-	-	9,233,295	4.1
9 Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3,103,729	45,399,738	6,041,043	4,616,276	22,488,338	3,560,333	44,651,336	6,053,559	6,645,552	24,792,814	4.2
10 Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5
11 Liabilitas dan ekuitas lainnya :											6
12 NSFR liabilitas derivatif				1,150,945					1,709,387		6.1
13 Ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	5,242,429	3,990,435	768,155	2,745,639	2,990,371	5,747,120	15,213,622	800,000	1,939,220	2,316,367	4.3-4.6.3
14 Total ASF					113,349,805					114,009,735	7

Komponen RSF	Maret 2024				Total Nilai Tertimbang	Juni 2024				Total Nilai Tertimbang	No. Ref. dari Kertas Kerja NSFR
	Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					Nilai Tertarcat Berdasarkan Sisa Jangka Waktu (Dalam Juta Rupiah)					
	Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		Tanpa Jangka Waktu ¹	< 6 bulan	≥ 6 bulan - < 1 tahun	≥ 1 tahun		
15 Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR					1,485,897					1,383,628	1
16 Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional	2,283,850	-	-	-	1,141,925	3,512,195	-	-	-	1,756,098	2
17 Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (performing)	28,971	45,247,075	21,639,076	62,974,054	79,497,005	24,110	43,125,523	26,766,967	63,515,540	80,977,788	3
18 kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	3.1.1
19 kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	28,971	2,623,337	606,796	3,827,702	4,528,946	24,110	1,719,754	1,101,423	3,822,716	4,635,007	3.1.2 3.1.3
20 kepada korporasi non-keuangan, nasabah retail dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang diantaranya:	-	38,134,823	16,855,697	40,983,084	56,906,373	-	35,273,159	22,985,959	41,738,350	58,311,314	3.1.4.3 3.1.4 3.1.6
21 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMIR untuk Risiko Kredit	-	3,463,821	2,098,884	4,073,001	5,428,803	-	5,315,462	300,580	3,735,732	5,236,247	3.1.4.1
22 Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijamin, yang diantaranya :	-	500,778	1,041,756	8,372,123	7,887,572	-	527,777	1,012,775	8,595,820	8,076,723	3.1.2.2
23 memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMIR untuk Risiko Kredit	-	270,465	559,446	4,476,199	3,324,485	-	279,381	540,860	4,443,938	3,298,681	3.1.2.1
24 Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (performing) yang tidak sedang dijamin, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	253,850	476,498	1,241,945	1,420,827	-	9,990	825,370	1,178,984	1,419,816	3.2
25 Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	4
26 Aset lainnya :	19,784,144	1,257,307	39,627	218,721	21,299,800	20,481,067	5,649,722	36,112	203,385	22,147,382	5
27 Komoditas fisik yang diperdagangkan, termasuk emas	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	5.1
28 Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai initial margin untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai default fund pada central counterparty (CCP)											5.2
29 NSFR aset derivatif											5.3
30 NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan variation margin				230,189	230,189				341,877	341,877	5.4
31 Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori diatas	19,784,144	1,027,118	39,627	218,721	21,069,611	20,481,067	5,307,845	36,112	203,385	21,805,504	5.5-4.6.5.12
32 Rekening Administratif				39,445,388	371,881				44,903,683	355,286	12
33 Total RSF					103,796,509					106,620,182	13
34 Rasio Pendanaan Stabil Bersih (Net Stable Funding Ratio (%))					109.20%					106.93%	14

B. ANALISA PERKEMBANGAN NSFR

ANALISA SECARA INDIVIDU

NSFR secara individu posisi bulan Juni 2024 adalah sebesar 106.22%, dimana *Available Stable Funding* (ASF) sebesar IDR103.43 Triliun dan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar IDR97.37 Triliun.

Posisi NSFR turun sebesar 3.23% dibandingkan posisi bulan Maret 2024 terutama disebabkan oleh peningkatan RSF (setelah pembobotan) sebesar IDR3.23 Triliun yang sebagian besar berasal dari Pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus serta peningkatan yang berasal dari Aset lainnya. Disisi lain, ASF (setelah pembobotan) juga mengalami peningkatan sebesar IDR393.89 Miliar yang sebagian besar berasal dari Pendanaan Nasabah Korporasi.

Komposisi ASF sebagian besar berasal dari simpanan dari nasabah retail dan pendanaan dari nasabah korporasi yang secara total (setelah pembobotan) mencapai IDR77.10 Triliun atau 74.55% dari total ASF, sedangkan sisanya berasal dari modal dan surat berharga yang diterbitkan. Adapun pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR4.31 Triliun.

Untuk RSF, komposisinya sebagian besar didominasi oleh pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang mencapai IDR71.48 Triliun (setelah pembobotan) atau 73.41% dari total RSF. Jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR55.28 Triliun.

ANALISA SECARA KONSOLIDASI

PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif.

NSFR secara konsolidasi dengan anak perusahaan posisi bulan Juni 2024 adalah sebesar 106.93% (lebih tinggi 0.71% dibanding NSFR Bank secara individu), dengan total *Available Stable Funding* (ASF) setelah pembobotan sebesar IDR114.01 Triliun dan total *Required Stable Funding* (RSF) setelah pembobotan sebesar IDR106.62 Triliun.

Dibandingkan dengan posisi ASF Bank secara individu, ASF secara konsolidasi lebih tinggi sebesar IDR10.58 Triliun yang berasal dari Modal, Surat berharga yang diterbitkan oleh anak perusahaan maupun pinjaman anak perusahaan. Sedangkan RSF lebih tinggi sebesar IDR9.25 Triliun yang sebagian besar berasal dari pinjaman yang diberikan oleh anak perusahaan.

Secara konsolidasi, jumlah pendanaan yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun adalah sebesar IDR9.81 Triliun, sedangkan jumlah pinjaman dengan kategori Lancar dan Dalam Perhatian Khusus (*performing*) yang memiliki jatuh tempo diatas 1 (satu) tahun mencapai IDR63.52 Triliun.

NN. Risiko Likuiditas - Aset Terikat (Encumbrance) (ENC)

1. Format Laporan

	a	b	c	d
	Aset Terikat (Encumbered)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (Unencumbered)	Total
Aset-aset dalam laporan posisi keuangan.	10,615,853.65	4,749,356.03	30,821,754.52	46,186,964.20

Analisis Kualitatif
<p>(a) Aset terikat (encumbered assets) adalah aset bank yang terbatas untuk kebutuhan likuiditas, secara legal dan kontraktual oleh Bank pada saat terjadi kondisi stres. Encumbered assets tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Untuk Posisi Juni 2024, Bank memiliki surat berharga yang dijadikan jaminan transaksi repo sebesar IDR 10.62 triliun.</p> <p>(b) Bank saat ini memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum yaitu dalam bentuk surat berharga yang memenuhi kriteria Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) sebesar IDR 4.75 triliun.</p> <p>(c) Aset tidak terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai High Quality Liquid Asset (HQLA) sebagaimana diatur dalam POJK Nomor 42/POJK.03/2015 perihal Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (Liquidity Coverage Ratio) Bagi Bank Umum. Bank memiliki aset tidak terikat sebesar Rp. 30.82 triliun, berupa kas, Giro pada Bank Indonesia, penempatan pada Bank Indonesia, surat berharga pemerintah dan surat berharga korporasi.</p>

Catatan: Angka tertera dalam juta Rupiah kecuali disebutkan berbeda

Risiko Operasional

Berdasarkan Peraturan OJK no 18/POJK 03/2016, risiko operasional adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakcukupan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem atau adanya kejadian eksternal yang berdampak pada kegiatan operasional Bank.

Tujuan utama manajemen risiko untuk risiko operasional adalah untuk meminimalkan kemungkinan dampak negatif dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal.

Manajemen risiko operasional dilakukan secara konsisten terhadap kerangka kerja serta dengan menentukan strategi dan mitigasi guna memperoleh keseimbangan yang optimal antara exposure risiko operasional, efektivitas mekanisme kontrol, dan risk appetite.

1. Model Tata Kelola Risiko Operasional Bank

Model tata kelola risiko operasional bank didasarkan pada tiga lini pertahanan (Three Line of Defense) yang sejalan dengan Kerangka Kerja Manajemen Risiko dan telah diregulasi dalam kebijakan dan prosedur risiko operasional untuk memastikan pengelolaan risiko operasional yang efektif bagi seluruh bagian di bank, selain itu model ini juga menyediakan struktur tata kelola yang formal, transparan, dan efektif yang mendorong keterlibatan aktif Dewan Direktur dan Komisaris melalui komite manajemen risiko (RMC) dan komite pemantau risiko (ROC), dan Manajemen Senior

Model ini menetapkan akuntabilitas yang jelas dan memfasilitasi tiga lini pertahanan yang terdiri dari:

- Lini pertama yaitu unit pemilik risiko dan mengelola risiko inheren operasional sehari-hari dalam bisnis dan/atau aktivitas, selain itu unit ini harus bisa melakukan identifikasi, menilai dan mengukur, mengendalikan, memitigasi, mengawasi dan melaporkan exposure risiko operasional.
- Lini kedua yaitu unit pengawas risiko yang Menyediakan pengawasan dan tata kelola, assurance, monitoring dan pelaporan exposure risiko operasional kepada Dewan Komisaris/Direktur, komite dan manajemen senior.
- Lini ketiga yaitu unit satuan kerja internal audit (SKAI) sebagai lini ketiga untuk melaksanakan tanggung jawab secara formal dan selaras untuk memastikan risiko operasional dikelola secara efektif dan sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan oleh komite manajemen risiko (RMC).

2. Perangkat yang Digunakan Bank untuk Mengidentifikasi dan Mengukur Risiko Operasional

Dalam rangka penerapan Manajemen Risiko Operasional yang efektif, bank dilengkapi dengan perangkat manajemen risiko operasional yang saling melengkapi.

Perangkat risiko operasional yang terdiri dari

- Risk & Control Self-Assessment (RCSA) yaitu alat untuk mengidentifikasi dan mengukur risiko operasional yang berwawasan kedepan / forward looking dan penting untuk mengidentifikasi potensi risiko dari pelaksanaan setiap proses secara end-to-end yang dapat mengakibatkan kerugian material atau dampak buruk kepada MBI.
- Key Risk Indicator (KRI), adalah alat ukur untuk memantau eksposur risiko operasional dari waktu ke waktu. KRI yang efektif dapat berfungsi sebagai sinyal peringatan dini atas adanya perubahan risiko dengan memberikan gambaran tentang status eksposur risiko operasional dan efektivitas kontrol dalam operasional bisnis
- Incident Management and Data Collection (IMDC) digunakan dalam mengidentifikasi, pengukuran, pemantauan dan pelaporan serta pengelolaan risiko operasional bank yang konsisten. Proses ini juga memfasilitasi pembentukan sentralisasi database dari informasi insiden risiko operasional yang konsisten dan terstandarisasi yang siap tersedia untuk analisa dan pelaporan.

3. Mekanisme untuk Memitigasi Risiko Operasional

- Analisa periodik yang memadai atas kerugian aktual, potensial kerugian, dan nearmiss terhadap insiden risiko operasional sangatlah penting untuk memberikan masukan kepada RMC dan ROC atas eksposur risiko operasional yang dialami dan sebagai referensi bagi manajemen untuk rekomendasi tindakan yang lebih efektif.
- Perangkat risiko yang digunakan dalam memitigasi risiko dapat digunakan untuk mengurangi risiko ke tingkat yang akan diterima, sebagaimana didefinisikan dalam risk appetite oleh manajemen. Perangkat tersebut dapat berupa namun tidak terbatas pada Prosedur dan Sitem yang memiliki control memadai, Business Continuity Management (BCM), asuransi dan alih daya.
- Bank juga melakukan peningkatan sumber daya manusia melalui pendidikan dan pelatihan secara berkelanjutan mengenai risiko operasional. Hal ini bertujuan agar kemampuan karyawan dalam melaksanakan tugas dapat berjalan dengan baik dan dapat segera mengidentifikasi risiko operasional apabila ditemukannya dalam kegiatan perkerjaan sehari-hari.
- Melakukan review dan atau revisi terhadap kebijakan dan sistem prosedur yang ada di perusahaan.

4. Pengungkapan Risiko Operasional

Sehubungan dengan berlakunya perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sejak Januari 2023 sesuai SE OJK No. 06/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, Bank menyampaikan informasi Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional dan Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional posisi data Desember 2022 yang berlaku sepanjang tahun 2023 dan diperhitungkan pada KPMM tahun 2023.

1. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Individual

1.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	1,272.00	15,653.20	9,815.52	57,093.74	20.39	15,823.98	262,123.56	450.91	9,469.65	6,271.33	37,799.43
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	3.00	9.00	17.00	12.00	14.00	6.00	11.00	11.00	15.00	19.00	11.70
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00	.00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	1,272.00	15,653.20	9,815.52	57,093.74	20.39	15,823.98	262,123.56	450.91	9,469.65	6,271.33	37,799.43
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,000,000.00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

1.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	Validasi Kolom T	Validasi Kolom T-1	Validasi Kolom T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	3,633,399.47		
1a.	Pendapatan Bunga	14,868,503.36	13,174,366.18	13,676,814.46
1b.	Beban Bunga	10,020,692.03	8,030,818.62	8,349,001.67
1c.	Aset Produktif	161,295,151.18	152,066,645.74	160,426,906.12
1d.	Pendapatan Dividen	217,246.64	22,659.13	46.83
2	Komponen Jasa (KJ)	1,547,273.82		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	726,900.39	785,365.91	862,928.15
2b.	Beban Jasa dan Komisi	.00	.00	.00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	717,993.96	1,167,242.60	381,390.45
2d.	Beban operasional lainnya	254,947.87	460,424.36	523,137.73
3	Komponen Keuangan (KK)	1,249,488.16		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	.00	.00	.00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,455,267.75	1,017,070.23	1,276,126.51
4	IB	6,430,161.45		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	771,619.37		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang divestasi	6,430,161.45		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang divestasi	.00		
		Optional		

1.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	771,619.37
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	771,619.37
4	ATMR untuk Risiko Operasional	9,645,242.13

2. Laporan Perhitungan ATMR untuk Risiko Operasional Bank secara Konsolidasi

2.1. Form D1 – Laporan Data Kerugian Historis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2	T-3	T-4	T-5	T-6	T-7	T-8	T-9	Rata-Rata 10 Tahun
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) atau lebih												
1	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)	1,678.16	15,653.20	9,815.52	57,093.74	20.39	15,823.98	262,123.56	450.91	9,792.90	6,271.33	37,872.37
2	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional	3.00	10.00	17.00	12.00	14.00	6.00	12.00	11.00	18.00	20.00	12.30
3	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
4	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00	0.00
5	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan	1,678.16	15,653.20	9,815.52	57,093.74	20.39	15,823.98	262,123.56	450.91	9,792.90	6,271.33	37,872.37
Batasan minimum untuk suatu kejadian kerugian operasional (loss event) sebesar Rp1.500.000.000,00 (satu milyar lima ratus juta rupiah) atau lebih												
6	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan (tanpa pengecualian)											
7	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional											
8	Jumlah kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
9	Jumlah terjadinya kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
10	Jumlah kerugian operasional bersih setelah memperhitungkan nilai pemulihan dan kerugian risiko operasional yang dikecualikan											
Rincian perhitungan modal untuk risiko operasional												
11	Apakah kerugian digunakan dalam perhitungan FPKI? (Ya/Tidak)	T										
12	Dalam hal baris 11 diisi "Tidak", apakah tidak digunakannya data kerugian intern tersebut disebabkan ketidaksesuaian standar minimum untuk data kerugian? (Ya/Tidak)	Y										
13	Threshold yg digunakan dalam perhitungan modal untuk risiko operasional (dalam satuan rupiah penuh)	300,000,000.00										
14	Keterangan Tambahan (jika ada)	Optional										

2.2. Form D3 – Laporan Rincian Indikator Bisnis

No	Indikator Bisnis (IB) dan komponen IB	T	T-1	T-2
1	Komponen Bunga, Sewa, dan Dividen (KBSD)	3,925,989.96		
1a.	Pendapatan Bunga	17,509,984.96	15,416,587.63	15,747,870.70
1b.	Beban Bunga	10,631,725.26	8,556,869.50	8,949,020.61
1c.	Aset Produktif	175,564,098.04	164,476,292.91	171,946,945.08
1d.	Pendapatan Dividen	228,256.60	16,556.40	13,441.83
2	Komponen Jasa (KJ)	1,908,096.22		
2a.	Pendapatan Jasa dan Komisi	768,184.55	830,861.85	946,677.88
2b.	Beban Jasa dan Komisi	00.00	00.00	00.00
2c.	Pendapatan operasional lainnya	859,338.70	1,552,866.95	766,358.73
2d.	Beban operasional lainnya	325,509.98	504,493.55	580,857.45
3	Komponen Keuangan (KK)	1,249,882.44		
3a.	Laba Rugi Bersih Trading Book	00.00	00.00	00.00
3b.	Laba Rugi Bersih Banking Book	1,455,401.74	1,017,976.08	1,276,269.50
4	IB	7,083,968.62		
5	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	850,076.23		
	Pengungkapan IB			
6a.	IB total termasuk aktivitas yang diinvestasi	7,083,968.62		
6b.	Pengurangan IB dikarenakan pengecualian atas aktivitas yang diinvestasi	00.00		
7	Keterangan Tambahan	Optional		

2.3. Form D5 – Laporan Perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar

No	Rincian	T
1	Komponen Indikator Bisnis (KIB)	850,076.23
2	Faktor Pengali Kerugian Internal (FPKI)	1.00000000
3	Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	850,076.23
4	ATMR untuk Risiko Operasional	10,625,952.88